

# Peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini

Baihaki Giri Wijaya<sup>1\*</sup>, Baiq Nadia Sri Hidayati<sup>2</sup>, Lismina Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*210401110003@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

konseling; pendidikan; karakter; usia dini

## Keywords:

counseling; education; character; early age

## ABSTRAK

Artikel ini membahas peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini. Konseling dalam pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada anak usia dini, dengan usia sekitar 2-6 tahun. Pendidikan karakter sangat penting karena periode usia dini merupakan masa yang penting dalam pembentukan nilai, sikap dan perilaku seorang anak. Secara keseluruhan, konseling memiliki peran yang cukup penting dalam membantu anak menjadi pribadi yang lebih seimbang dan kuat karakternya. Oleh karena itu, konseling harus menjadi bagian integral dari program pendidikan karakter di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang dimana bertujuan untuk mengumpulkan sintesis dan informasi dari studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, guna mengetahui bagaimana peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini. Artikel ini menyajikan beberapa peran utama konseling dalam pendidikan karakter, yaitu membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan minat dan bakat.

## ABSTRACT

This article discusses the role and function of counseling in early childhood character education. Counseling in character education aims to shape and develop positive character in early childhood, aged around 2-6 years. Character education is very important because the early childhood period is an important period in the formation of a child's values, attitudes and behavior. Overall, counseling has an important role in helping children become more balanced individuals and have stronger characters. Therefore, counseling must be an integral part of character education programs in schools. The method used in this research is a literature review which aims to collect synthesis and information from previous studies conducted by other researchers, in order to find out the role and function of counseling in early childhood character education. This article presents several main roles of counseling in character education, namely helping children develop moral values and developing interests and talents.

## Pendahuluan

Secara konsep bimbingan dan konseling terdiri dari dua konsep istilah yang berkaitan dengan komponen yaitu istilah kepemimpinan dan ketentuan konsultasi. Periksa kondisi setelah beberapa decade, dapat dikatakan bahwa perkembangan awal lebih akrab keberadaan diikuti dengan istilah, konsultasi diartikan sebagai suatu proses membantu dan memahami orang dengan keterampilan dan komunikasi. Bimbingan dan Konseling adalah profesi pertolongan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli (orang yang bermasalah) dengan memahami konsep psikologi, sosiologi dan teori pengembangan individu.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Pembentukan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran siswa di sekolah. Pentingnya pembentukan karakter ini membawa dampak positif yang besar bagi kehidupan siswa di masa depan, seperti menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, empatik, dan dapat berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif.

Anak usia dini merujuk pada fase awal kehidupan seorang anak yang masih sangat muda. Menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini mencakup periode dari dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Definisi ini digunakan luas oleh berbagai organisasi nasional dan internasional. Dalam fase ini, anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat perkembangannya, seperti bayi (0-1 tahun), anak kecil (1-3 tahun), usia prasekolah (3-4 tahun), dan usia sekolah (4-6 tahun). Dalam rentang waktu tersebut, anak-anak usia dini mengalami perkembangan yang pesat dan membutuhkan perhatian khusus dalam hal pendidikan, perawatan, dan pembentukan karakter.

Proses pembentukan karakter ini tidaklah mudah, oleh karenanya membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan konselor. Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Konselor dapat membantu siswa mengatasi masalah emosional, sosial, dan akademik yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter mereka. Selain itu, konselor juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, memahami nilai-nilai moral, dan mengembangkan minat dan bakat mereka.

Dalam artikel ini, kita akan membahas peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini. Artikel ini akan membahas beberapa peran utama konseling dalam pembentukan karakter, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana konseling dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih seimbang dan kuat karakternya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran konseling dalam pendidikan karakter dan bagaimana konselor dapat membantu siswa meraih potensi terbaik mereka.

## Metode

Metode penelitian kajian literatur merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan berfokus pada pengumpulan dan sintesis informasi dari studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Langkah-langkah umum dalam metode ini meliputi identifikasi topik, pencarian literatur, seleksi literatur, evaluasi literatur, analisis literatur, dan penulisan kajian literatur. Metode penelitian kajian literatur membantu memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan memperkuat atau menguji hipotesis yang ada.

## Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian dan nilai-nilai moral yang baik. Pembentukan karakter ini sangat penting karena dapat membantu siswa menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, empatik, dan dapat berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif.

Williams & Schnaps. (1999), Pendidikan karakter sebagai “any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”. Dalam pengertian tersebut, pendidikan karakter melibatkan berbagai upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan membentuk karakter yang baik pada anak-anak dan remaja. (Williams & Schnaps. (1999) dalam Wangid.2010).

Dalam teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, konsep pembiasaan klasik dan pembiasaan operan digabungkan. Pembiasaan klasik adalah jenis belajar di mana stimulus asli dan stimulus netral dikaitkan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan respons yang diinginkan. Sementara itu, pembiasaan operan melibatkan perubahan perilaku sebagai respons terhadap penguatan atau hukuman. Albert Bandura menggabungkan dua konsep belajar tersebut untuk menjelaskan bagaimana individu belajar dari lingkungan sosial mereka. Teori ini menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam proses pembelajaran. Individu belajar melalui mengamati model yang ada di sekitar mereka, mengidentifikasi perilaku yang diinginkan, dan meniru perilaku tersebut. Selain itu, teori ini juga mengakui peran penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku. Dengan menggabungkan pembiasaan klasik dan pembiasaan operan, teori belajar sosial menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sosial mereka. Melalui proses ini, individu dapat mengembangkan perilaku baru dan membentuk karakter mereka berdasarkan pengaruh sosial dan interaksi yang mereka alami.

### Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat meningkatkan prestasi dan produktivitas mereka di masa dewasa. Perilaku yang terlihat pada masa kecil anak dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mereka akan berperilaku di masa dewasa (Rozikan, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahapan pendidikan dasar, yang merupakan tahap pembinaan anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan dorongan pedagogik yang penunjang pertumbuhan dan perkembangan intelektual, fisik anak, agar siap saat menempuh pendidikan selanjutnya (Hasan, 2011 dalam Rozikan. 2018).

Menurut Isjoni (2010) dalam Rozikan (2018), pendidikan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun. Fokus utamanya adalah memberikan stimulus yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Isjoni juga menekankan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk potensi dasar manusia, bukan hanya sekolah. Kemampuan anak, kepribadiannya, sikap akhlak, dan karakternya sangat dipengaruhi oleh pengaruh orang tua. Oleh karenanya, orang tua memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter anak pada usia dini.

Dalam membentuk karakter anak usia dini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua berperan dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar kepada anak. Hal ini meliputi pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, pemahaman tentang mematuhi peraturan, serta menanamkan kebiasaan yang baik. Melalui pendidikan ini, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan norma adat, agama, dan hukum kepada anak.

Dalam hal ini, orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Melalui contoh yang ditunjukkan oleh orang tua, anak dapat belajar mengenai nilai-nilai yang diinginkan dan perilaku yang diharapkan. Orang tua juga berperan dalam memberikan penguatan positif, pujian, dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter yang diinginkan. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pengarahan dan pembimbingan yang tepat saat anak melakukan kesalahan atau perilaku yang tidak diinginkan.

Dengan cara ini, orang tua membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan nilai-nilai, pengajaran, dan teladan yang mereka berikan sehari-hari. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif anak, yang mencakup pengenalan nilai-nilai moral, norma-norma sosial, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pengajar dan pendamping yang penting dalam membentuk karakter anak usia dini.

### **Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Profesi konseling diperlakukan dalam perkembangannya dalam berbagai situasi kehidupan. Di lingkungan pendidikan formal dan di tingkat sekolah di sekolah dasar, menengah, dan atas, bimbingan dan konseling berperan dalam mempromosikan pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan profesional siswa serta dalam memenuhi tanggung jawab perkembangan mereka. Ini juga membantu siswa, orang tua, dan guru mencapai tujuan pendidikan, memandu karier masa depan, dan menjadi anggota masyarakat demokratis.

Walaupun terdapat pada lingkungan pendidikan formal, perbedaan dalam kelompok usia peserta didik pada setiap jenjang pendidikan menyebabkan perbedaan dalam kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Meskipun batasan kebutuhan tersebut tidak begitu tajam antara satu level dengan level lainnya, namun perbedaan tersebut tetap signifikan. Contohnya terlihat pada lingkungan taman kanak-kanak, di mana sebagian besar pekerjaan guru taman kanak-kanak diawasi oleh guru kelas taman kanak-kanak, dan tidak ada jabatan struktural khusus untuk guru TK di Indonesia.

Pada tingkat taman kanak-kanak, orientasi dan konseling lebih bersifat preventif dan bertujuan untuk mengembangkan perspektif dan potensi anak yang berbeda. Tugas-tugas guru taman kanak-kanak membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan guru di tingkat universitas. Namun, dalam hal perencanaan dan penawaran layanan konseling dan konsultasi berbasis kebutuhan, waktu yang dibutuhkan lebih sedikit. Kegiatan penyuluhan di tingkat taman kanak-kanak, terutama dalam hal Pelayanan Responsif, dilakukan untuk memberikan dukungan konseling kepada pendidik dan orang tua dalam mengatasi perilaku yang mengganggu peserta didik taman kanak-kanak (Depdiknas, 2008).

### **Peran dan Fungsi**

Peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dalam membantu mengembangkan karakter positif anak-anak. Berikut merupakan penjelasan peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini:

#### **1. Pembentukan Nilai dan Etika**

Dalam Lickona (1991), konseling dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, empati, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Dengan adanya konseling, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mengaplikasikannya.

#### **2. Pengembangan Keterampilan Sosial**

Konseling membantu anak-anak membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Konselor dapat memberikan panduan dalam hal seperti komunikasi efektif, bekerjasama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Elias et al., 1997).

#### **3. Peningkatan Kemandirian dan Pengambilan Keputusan**

Dijelaskan dalam Schonert-Reichl & Hymel (2007), konseling membantu anak-anak dalam mengembangkan jiwa kemandirian dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik. Konselor juga dapat membantu anak-anak belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka, mempertimbangkan pilihan yang ada, dan membantu mengajarkan bagaimana membuat keputusan yang tepat.

#### **4. Pengelolaan Emosi dan Stress**

Konseling juga dapat membantu anak-anak untuk mengenali dan mengajarkan bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik. Konselor dapat memberikan strategi untuk mengatasi stres, mengelola amarah atau kecemasan, serta membangun kesehatan mental yang positif pada anak-anak (Durlak et al., 2011).

#### **5. Membantu Anak Mengatasi Tantangan**

Konseling dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak usia dini dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di rumah. Konselor dapat membantu bagaimana cara mengembangkan

strategi penyelesaian masalah dan mengatasi rintangan dengan keyakinan diri kepada anak usia dini (Pianta & Hamre, 2009).

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, konselor sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak dan koordinator dalam program tersebut. Tugas konselor sekolah meliputi membantu siswa dalam mengembangkan kepedulian sosial dan mengatasi masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, konselor sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang program pendidikan karakter.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan membantu mereka menjadi individu mandiri dan mengembangkan potensi secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling meliputi aspek pribadi, pembelajaran, sosial, dan karir, yang dapat dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma yang berlaku (Prayitno, dkk. 2004).

Dengan demikian, konselor sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Mereka membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat, konselor sekolah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang positif pada siswa.

Konseling sangatlah penting dalam pendidikan di dunia lebih khusus bagi anak-anak, dikarenakan mereka mengajarkan anak pada hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya dan bisa membantu dalam pembentukan sikap dan karakternya. Konseling dapat membantu membentuk kepribadian anak. Konselor dapat memberitahu kepada orang tua anak untuk membantu membentuk karakter anak, dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk anak menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling yang dimulai sejak usia sekolah dasar membantu mengembangkan sejumlah fungsi yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2007) ada sembilan fungsi bimbingan dan konsultasi, yaitu:

(1) fungsi pencegahan, (2) fungsi pemahaman, (3) fungsi mitigasi, (4) fungsi pemeliharaan, (5) fungsi penyaluran, (6) fungsi pengaturan, (7) pembinaan, (8) koreksi dan (9) advokasi.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling sejak dini secara khusus diterapkan agar peserta didik dapat mengembangkan tugas perkembangannya secara optimal meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan vokasional. Layanan konseling prasekolah ini juga membantu siswa memahami diri mereka sendiri, membuat pilihan dan keputusan sendiri sesuai keinginan mereka, serta menghormati dan menghormati orang lain.

### **Pembentukan Karakter Sejak Dini**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu,

sebagai orang tua, penting bagi kita untuk memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik. Hal ini akan membantu anak meraih keberhasilan dan kesuksesan di masa depan. Terkadang, tanpa disadari, perilaku orang tua dapat mempengaruhi anak secara negatif. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenal karakter anak dengan baik dan menunjukkan moralitas yang tinggi, seperti perilaku jujur, disiplin, menjadi contoh yang baik, serta menjadi pembimbing dan pengawas tanpa menggunakan kekerasan (Prasetya, L., & Putri, M. K. 2018).

Menurut Prasetyawan (2016), karakter merupakan kualitas-kualitas individu yang terdiri dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku bermoral yang saling terkait. Ini berarti bahwa individu yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki pengetahuan, mencintai, dan menerapkan kebaikan dalam tindakan mereka (Prasetya, L., & Putri, M. K. 2018). Dengan demikian, melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh keluarga, anak dapat mengembangkan pengetahuan yang baik, memiliki perasaan empati dan kasih sayang, serta menunjukkan perilaku yang bermoral.

Dalam kesimpulannya, keluarga memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu menjadi teladan yang baik, mengenal karakter anak dengan baik, dan memberikan pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai moral. Melalui upaya ini, kita dapat membantu anak-anak kita tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, mampu menghadapi tantangan hidup, dan meraih keberhasilan di masa depan.

### **Membentuk Karakter Anak**

Untuk membentuk karakter anak dengan baik, orang tua perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan remaja dan dewasa;
2. Pendidikan anak di bawah usia 5 tahun lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai moral agama kerakyatan, adat, akhlak dan adat istiadat;
3. Mendidik anak di bawah usia 5 tahun untuk tidak menggunakan kekerasan atau memarahi mereka;
4. Pendidikan anak harus dengan teladan dan contoh dari orang tua;
5. Pujian ketika berperilaku sesuai norma (Prasetya, L., & Putri, M. K. 2018).

### **Kesimpulan dan Saran**

Peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter positif dan keterampilan sosial yang penting. Melalui konseling, anak-anak dapat memahami nilai-nilai moral, mengelola emosi mereka dengan baik, meningkatkan kemandirian, dan belajar mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya karakter positif dan memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup yang bermakna.

Dalam pendidikan karakter anak usia dini, konseling bekerja sama dengan pendidikan dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif anak-anak. Melalui konseling, anak-anak dapat belajar mengenali nilai-nilai seperti kejujuran, empati, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, kerjasama, dan penyelesaian masalah.

Referensi-referensi yang relevan memberikan landasan teoritis dan pedagogis dalam pendekatan konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip konseling dan strategi yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter positif menjadi kunci keberhasilan konseling dalam konteks pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, peran dan fungsi konseling dalam pendidikan karakter anak usia dini membantu menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, dan kemampuan mengelola emosi dengan sehat. Melalui konseling, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan siap menghadapi tantangan dalam hidup mereka.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, A., & Christiana, E. (2014). Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) 31 WIYUNG. Jurnal BK Unesa, 4(3), 1-6.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child development*, 82(1), 405-432.
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., ... & Shriver, T. P. (1997). Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Prasetya, L., & Putri, M. K. (2018). Implementasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter anak usia dini. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 105-108.
- Rahayu, B. L. A. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2(2), 68-77.
- Rozikan, M. (2018). Pengaruh konseling pada anak usia dini melalui bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 4(2), 204-214.
- Syahfitri, S., Harahap, A. R., Wijayanti, S., & Daulay, A. A. (2022). Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12179-12183.

- Wangid, M. N. (2010). Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Zamroni, E. (2018). Bimbingan dan Konseling Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 31-42.